



Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur

Arief Rahman^{1*}, Muhammad Habibie Al Hamzah², Dita Dwi Novitasari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Penulis Korespondensi: Arief Rahman
e-mail: ariefrahman@ubhara.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 8 Mei 2024

Diterima: 28 Mei 2024

Tersedia Online: 31 Mei 2024

Kata kunci :

Perencanaan Pajak, Beban
Pajak Tangguhan, Manajemen
Laba .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan non manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 berjumlah 47 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 38 perusahaan dan jumlah observasi 114 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. .

Artikel History:

Received: 8 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Available Online: 31 May 2024

Keywords:

Tax Planning, Deferred Tax
Burden, Earnings Management

This study aims to determine the effect of tax planning and deferred tax burden on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this study are Tax Planning and Deferred Tax Burden. At the same time, the dependent variable in this study is Earnings Management. The population in this study consisted of non-manufacturing banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period, totaling 47 companies. The method of determining the research sample used purposive sampling. Based on the established criteria, the number of samples obtained was 38 companies, and the number of observations was 114. The study results show that partial tax planning and deferred tax burden have a significant effect on earnings management. In contrast, simultaneously, tax planning and deferred tax burden also have a significant effect on earnings management.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber pendapatan terbesar Indonesia berasal dari pajak. Pajak adalah pendapatan negara yang berpotensi dalam menciptakan keberhasilan dalam pembangunan nasional. Penerimaan pajak semakin meningkat, hal ini dapat dibuktikan bahwa penerimaan pajak memberikan kontribusi besar bagi negara (Mardiasmo, 2018).

Memperoleh keuntungan sebesar-besarnya adalah tujuan perusahaan. Pemilik perusahaan menyerahkan seluruh aset sumber daya perusahaan kepada manajemen untuk dikelola. Manajemen akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu komponen laporan keuangan ialah laporan laba rugi yang merupakan fungsi utama dari pengguna laporan keuangan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan baik atau tidaknya dalam periode tertentu. Manajemen biasanya akan menghalalkan segala cara agar kinerja perusahaan terlihat baik, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba.

MEA adalah sekelompok negara di Asia Tenggara yang menerapkan pasar Tunggal sistem, manajemen keuangan dalam lingkup MEA merupakan upaya manajer untuk memaksimalkan harga saham agar dapat bersaing di pasar bebas, dalam lingkup Indonesia dalam menghadapi sistem pasar tunggal Indonesia memiliki kelebihan dan dirugikan, jika Dalam hal kekurangan, Indonesia akan mengalami kehilangan kualitas, kehilangan harga dan daya saing.

Manajemen laba adalah tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki oleh pihak tertentu terutama manajemen perusahaan. manajemen laba dilakukan karena tingkat keuntungan laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen (Fahmi, 2018). Untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba menjadi faktor utama menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang berutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat. Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2018). Pajak sumber utama penerima negara, tanpa ada penerimaan pajak sebagian besar kegiatan negara tidak dapat dilakukan sifat pajak memaksa kepada seluruh masyarakat terutama perusahaan yang telah memenuhi keuntungan untuk melakukan pembayaran pajak. Perusahaan banyak yang ingin meringankan pembayaran pajak atau beban pajak sekecil mungkin, pihak manajemen berusaha meminimalisir pembayaran pajak dengan membuat perencanaan pajak

Perencanaan pajak yaitu langkah awal dalam manajemen pajak. Penekanan perencanaan pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin memanfaatkan peraturan yang ada. Perencanaan pajak dilakukan dengan menggunakan cara penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Kedua cara tersebut memiliki konotasi yang sama sebagai tindakan melanggar hukum. Beban pajak tangguhan yaitu beban muncul akibat penundaan pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiscal (Kanji, 2019). Perbedaan temporer ialah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode

pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2016)

2. STUDI LITERATUR

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang berutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat. Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2018). Pajak sumber utama penerima negara, tanpa ada penerimaan pajak sebagian besar kegiatan negara tidak dapat dilakukan sifat pajak memaksa kepada seluruh masyarakat terutama perusahaan yang telah memenuhi keuntungan untuk melakukan pembayaran pajak.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak yaitu langkah awal dalam manajemen pajak. Penekanan perencanaan pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin memanfaatkan peraturan yang ada (Astutik & Mildawati, 2016). Perencanaan pajak dilakukan dengan menggunakan cara penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Kedua cara tersebut memiliki konotasi yang sama sebagai tindakan melanggar hukum. Beban pajak tangguhan yaitu beban muncul akibat penundaan pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal (Fitriany, 2016). Perbedaan temporer ialah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2016).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki oleh pihak tertentu terutama manajemen perusahaan. manajemen laba dilakukan karena tingkat keuntungan laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen (Fahmi, 2018). Untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba menjadi faktor utama menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Sulistyanto, 2018).

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara, sering kali dalam bentuk bukti, catatan, atau laporan historis yang terdokumentasi dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id. Riset dilakukan pada perusahaan non manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu pengamatan 2019 – 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor perbankan periode 2019-2021; 2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019-2021; 3. Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2019-2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	114	.0144	6.4792	.716896	.5869672
Beban Pajak Tangguhan	114	.0001	.0099	.005058	.0027315
Manajemen Laba	114	.0052	.9800	.460347	.2701846
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan jumlah observasi (N) sebanyak 114. Perencanaan pajak (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,716896 dengan standar deviasi sebesar 0,5869672. Beban pajak tangguhan (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,005058 dengan standar deviasi sebesar 0,0027315. Manajemen laba mempunyai nilai rata-rata 0,460347 dengan standar deviasi sebesar 0,2701846.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.034 ^a	.001	-.017		.2724460	1.642

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,642 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.473	.059		7.998	.000
	Perencanaan Pajak	.006	.044	.013	.139	.890
	Beban Pajak Tangguhan	-3.351	9.494	-.034	-.353	.725

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = 0,473 + 0,006 + -3,351 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Beban Pajak Tangguhan

Tabel 4. Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.458	.001		342.070	.000
Perencanaan Pajak	.004	.001	.192	2.640	.009
Beban Pajak tanggungan	-.024	.001	-1.191	-16.386	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:(1). Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel perencanaan pajak (X1) diperoleh t hitung sebesar 2,640 dan nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan kata lain, perencanaan pajak (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). (2). Variabel beban pajak tanggungan (X2) diperoleh t hitung sebesar -16,386 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan kata lain beban pajak tanggungan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Tabel 5. Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.240	2	4.120	5.0184	.000 ^a
Residual	.009	111	.000		
Total	8.249	113			

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dalam pengajuan regresi berganda menunjukkan hasil F hitung 5,0184 dengan tingkat signifikan 0.000. Tingkat signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak

Tanggunghan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat terhadap Manajemen Laba (Y).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel perencanaan pajak yang diukur dengan Tax Retention Rate (TRR) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi senilai $0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin besar peluang terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen perusahaan akan merencanakan pajaknya agar dapat membayar pajak seminimal mungkin sehingga kekayaan perusahaan tidak berkurang terlalu banyak. Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak, sehingga jika didapatkan laba yang tinggi maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel beban pajak tangguhan yang diukur dengan Deferred Tax Expense (DTE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi senilai $-0,024$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan atau manajer agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba. Besarnya jumlah beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini membuat manajemen mendapatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Manajemen laba dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan jumlah beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi. Jika jumlah beban pajak tangguhan semakin rendah maka adanya indikator manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Sari, 2019).

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil F hitung bernilai sebesar $5,0184$ menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Manajemen laba didasari oleh adanya agency theory yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan prinsipal berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra, Sunarta, Fadillah (2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari persamaan regresi linier berganda mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar $0,009$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk merencanakan

pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Laba merupakan dasar pengenaan pajak, Kedua, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan nilai signifikan beban pajak tangguhan sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Ketiga, Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 dengan nilai F hitung 5,0184 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3)..
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Ke 1)*. Alfabeta.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon*, 3. *JOM Fekon*, 3.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Andi. 2021(4), 591–599.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak (Edisi 6)*. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27.